



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

WEEKLY REPORT

MARKET DRIVERS

DOMESTIK

- **BPS mencatat pada September 2024 terjadi deflasi sebesar 0,12% mom dengan Indeks Harga Konsumen (IHK) sebesar 105,93 (1 Oktober 2024).** Tingkat inflasi September 2024 dibandingkan September 2023 (Inflasi Tahunan) menjadi sebesar 1,84% yoy. Inflasi tertinggi terjadi di Papua Pegunungan sebesar 4,14% dengan IHK sebesar 110,12 dan terendah terjadi di Bangka Belitung sebesar 0,49% dengan IHK sebesar 103,76. Perkembangan ini terutama didorong oleh pelemahan semua kelompok inflasi, yaitu kelompok inti, kelompok *administered price* dan kelompok *volatile food*. Beberapa komoditas yang mengalami penurunan harga pada September 2024, antara lain: cabai merah, cabai rawit, telur ayam ras, daging ayam ras, tomat, daun bawang, kentang, wortel, dan bensin. Sedangkan komoditas yang mengalami kenaikan harga pada September 2024, antara lain: ikan segar, kopi bubuk, sigaret kretek mesin, angkutan udara, dan akademi/Perguruan Tinggi.
- **Berdasarkan data yang dirilis S&P Global, Purchasing Manager's Index (PMI) Indonesia kembali mengalami kontraksi sebesar 49,2 pada September 2024 (2 September 2024).** Kontraksi ini merupakan ketiga kalinya secara beruntun sejak Juli yang sebesar 49,3 dan Agustus yang sebesar 48,9. Menurut Kementerian Perindustrian, lesunya kinerja PMI disebabkan antara lain pasar Indonesia yang masih dibanjiri produk impor. Lesunya kondisi manufaktur tak hanya terjadi di Indonesia, tetapi juga di negara-negara lain, seperti China dan Australia yang juga masuk di zona kontraksi. Meski PMI manufaktur Indonesia masih di zona kontraksi, kondisinya mulai membaik. Hal ini menunjukkan optimisme pelaku usaha dalam negeri mulai tumbuh dibandingkan beberapa bulan lalu.
- **Kinerja intermediasi perbankan hingga Agustus 2024 tetap tumbuh positif, dengan pertumbuhan kredit sebesar 11,40% yoy menjadi Rp7.507,7 triliun (1 Oktober 2024).** Capaian ini masih melanjutkan catatan double digit growth setelah pada Juli 2024 tumbuh 12,40% yoy. Berdasarkan jenis penggunaan, Kredit Investasi tumbuh tertinggi yaitu sebesar 13,08% yoy, diikuti oleh Kredit Konsumsi 10,83% yoy, sedangkan Kredit Modal Kerja 10,75% yoy. Ditinjau dari kepemilikan bank, bank BUMN menjadi pendorong utama pertumbuhan kredit yaitu sebesar 13,13% yoy. Berdasarkan kategori debitur, kredit korporasi tumbuh sebesar 16,51% yoy, sementara kredit UMKM juga tetap tumbuh meskipun lebih lambat dibandingkan bulan sebelumnya, yaitu sebesar 4,42% yoy.
- **Di sisi lain, Dana Pihak Ketiga (DPK) perbankan juga tercatat tumbuh sebesar 7,01% yoy menjadi Rp8.650 triliun (1 Oktober 2024).** Capaian ini didorong dengan pertumbuhan giro sebesar 10,06% yoy, tabungan sebesar 6,14% yoy, dan deposito sebesar 5,37% yoy. Likuiditas industri perbankan pada Agustus 2024 dinilai tetap memadai, dengan rasio Alat Likuid/Non-Core Deposit (AL/NCD) sebesar 112,92% dan Alat Likuid/Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) sebesar 25,37%, serta masih di atas *threshold* masing-masing yang sebesar 50% dan 10%.
- **Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross perbankan sedikit turun ke level 2,26% dan NPL net sebesar 0,78% (1 Oktober 2024).** Loan at Risk (LaR) juga menunjukkan tren penurunan menjadi sebesar 10,17%. Rasio LaR tersebut juga mendekati level sebelum pandemi yaitu sebesar 9,93% pada Desember 2019. Secara umum, tingkat profitabilitas bank (ROA) stabil di level yang tinggi yaitu 2,69%, yang menunjukkan kinerja industri perbankan tetap resilien dan stabil. Ketahanan perbankan juga tetap kuat tecermin dari permodalan (CAR) yang berada di level tinggi sebesar 26,78% setelah di bulan sebelumnya sebesar 26,56%.



Economic Update

Winang Budoyo

Chief Economist

Widya Pratomo

Junior Economist

Investor Relations & Research Division

PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

MARKET IMPACTS

Dari Indikator Pasar Keuangan Indonesia di Tabel 2, dapat kita lihat bahwa terjadi perubahan kondisi dalam satu minggu terakhir:

- **IHSG melemah sebesar 2,61% dalam seminggu terakhir** yaitu dari 7.697 ke 7.496. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 masih menguat sebesar 3,07% ytd. Tingkat deflasi yang berlanjut serta PMI Manufaktur yang juga masih berkontraksi turut mempengaruhi kinerja pasar saham pada minggu ini.
- Dalam satu minggu terakhir, **Rupiah terdepresiasi sebesar 2,38%** dari Rp15.125 ke Rp15.485 per USD. Jika dibandingkan akhir tahun 2023 juga terdepresiasi sebesar 0,56% ytd. Depresiasi rupiah selama satu minggu ini disebabkan antara lain yield SBN 10 tahun naik ke level 6,63%, premi CDS Indonesia 5 tahun naik ke level 69,13, serta investor asing mencatat *net inflow* sebesar Rp0,57 triliun.
- **Dalam seminggu terakhir, yield SBN Rupiah 10 tahun naik 19 bps ke level 6,63%. Posisi ini menjadi 18 bps lebih rendah dibandingkan posisi akhir tahun 2023 yang sebesar 6,45%.** Sementara yield SBN USD 10 tahun naik 3 bps ke level 4,62% dalam seminggu terakhir, dan jika dibandingkan akhir tahun 2023 posisinya lebih rendah 20 bps.

Tabel 1. Perubahan Beberapa Indikator Pasar

Perubahan Year-to-Date 4 Oktober 2024								
Nilai Tukar		Saham		Obligasi Pemerintah 10Y			Komoditi	
				Negara	Yield	Yield Change		
MYR	8.14%	SPX	19.50%	China	2.17%	-39	Rubber	35.1%
THB	3.56%	CCMP	19.37%	India	6.82%	-35	Nickel	34.3%
CNY	1.15%	MXAPJ	17.79%	Italy	3.49%	-20	Gold	27.4%
DXY	0.58%	NKY	15.45%	Thailand	2.51%	-17	CPO	19.6%
EUR	-0.15%	SENSEX	13.14%	USA	3.84%	-4	WTI	3.9%
IDR	-0.56%	SHCOMP	12.15%	Russia	15.99%	0	Brent	1.7%
PHP	-1.62%	FBMKLCI	12.05%	Germany	2.17%	15	Coal	-3.8%
JPY	-3.81%	JCI	3.07%	Indonesia	6.63%	17	Wheat	-5.0%
RUB	-6.12%	SET	2.05%	Japan	0.88%	27	Rice	-22.8%
BRL	-12.88%	IBOV	-1.87%	Brazil	12.32%	196	Natural Gas	-58.5%

Sumber : Bloomberg

Tabel 2. Indikator Pasar Keuangan Indonesia Dalam Seminggu Terakhir

	4-Oct-24	27-Sep-24	Sep 24	Dec 23	27 Sep -4 Oct (wow)	Sep - 4 Oct (mtd)	Dec 23 - 4 Oct (ytd)
IHSG	7,496	7,697	7,528	7,273	-2.61%	-0.43%	3.07%
Rupiah	15,485	15,125	15,140	15,399	-2.38%	-2.28%	-0.56%
10Y Rupiah Bond Yield	6.63	6.44	6.44	6.45	19 bps	19 bps	18 bps
10Y USD Bond Yield	4.62	4.59	4.61	4.82	3 bps	1 bps	-20 bps
CDS Indo 5Y	69.13	68.54	68.74	72.00	1 bps	1 bps	-3 bps

Sumber : Bloomberg

Disclaimer

Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atauafiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

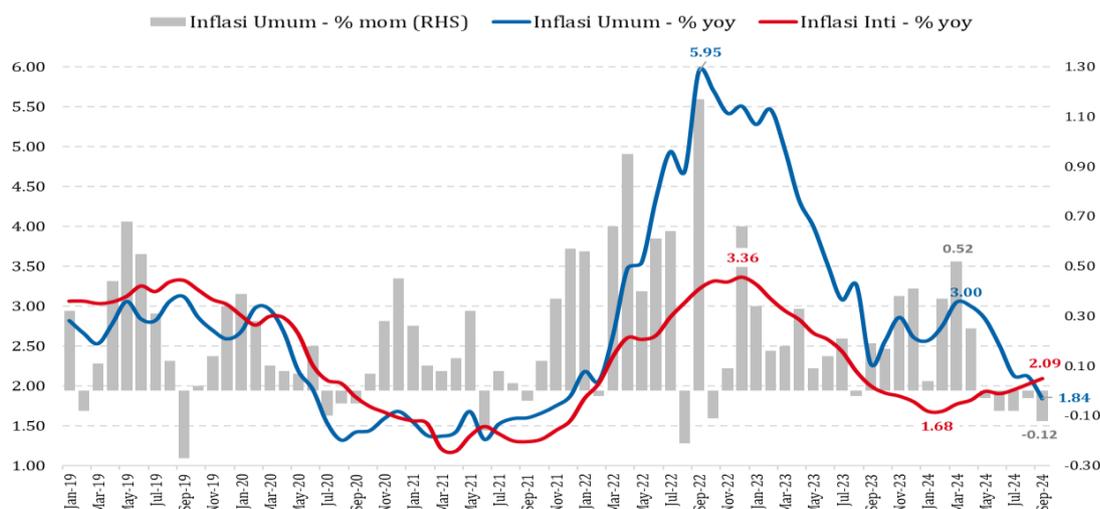
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

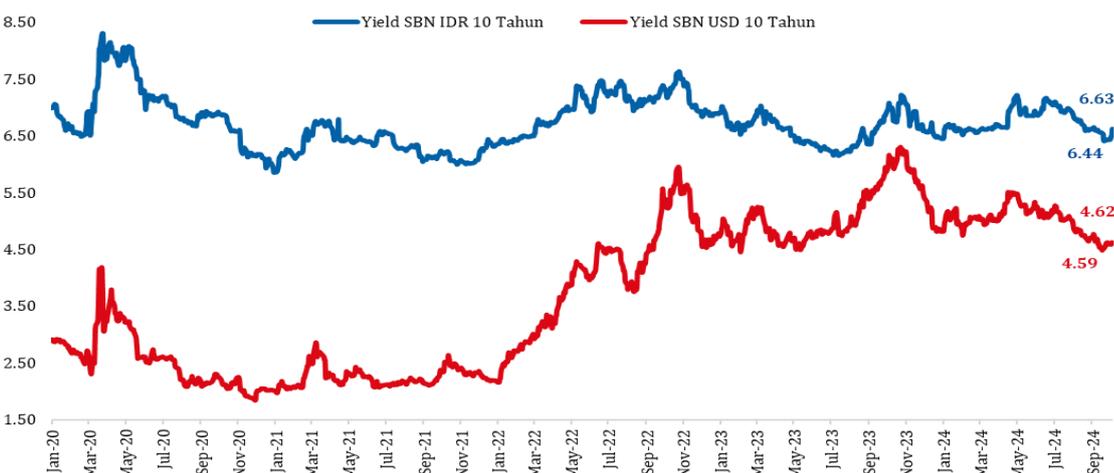
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 1. Perkembangan Inflasi Bulanan dan Tahunan s.d September 2024



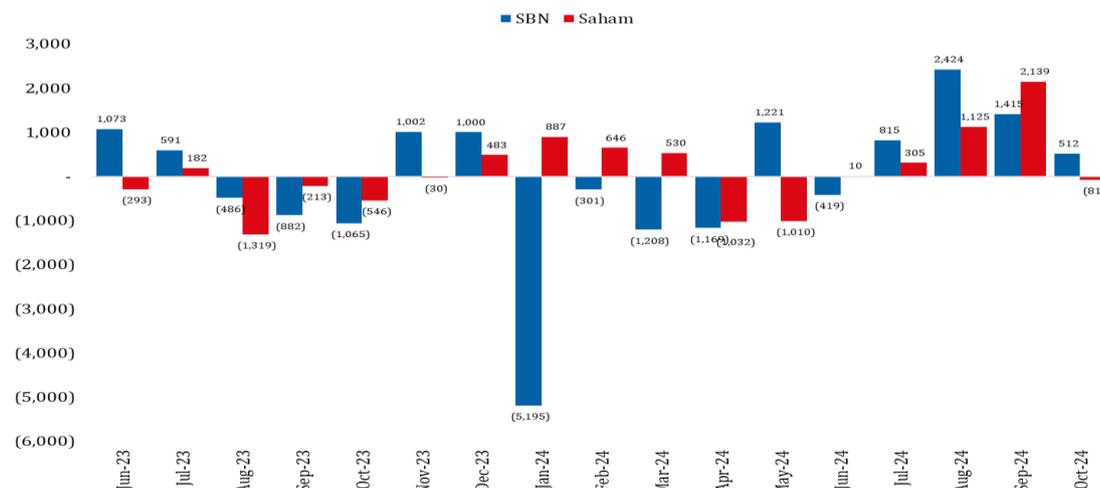
Sumber : BPS

Grafik 2. Perkembangan Yield SBN Rupiah dan Valas 10 Tahun (%)



Sumber : Bloomberg

Grafik 3. Net Buy/Sell Investor Asing di SBN dan Saham (USD juta, YtD) s.d 4 Oktober 2024



Sumber : Bloomberg

Economic Update

Winang Budoyo
Chief Economist

Widya Pratomo
Junior Economist

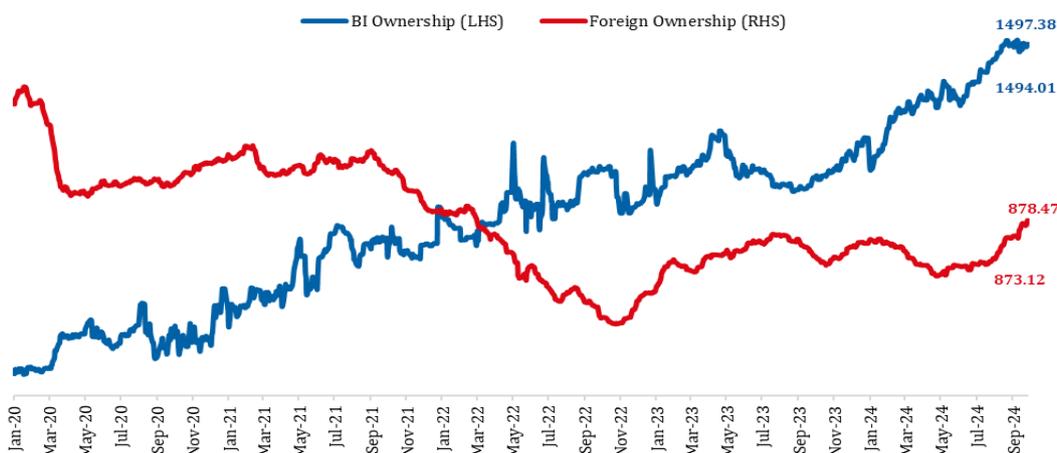
Investor Relations & Research Division
PT Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk

Menara BTN Lt. 16
Jl. Gajah Mada No. 1,
Jakarta 10130

Disclaimer

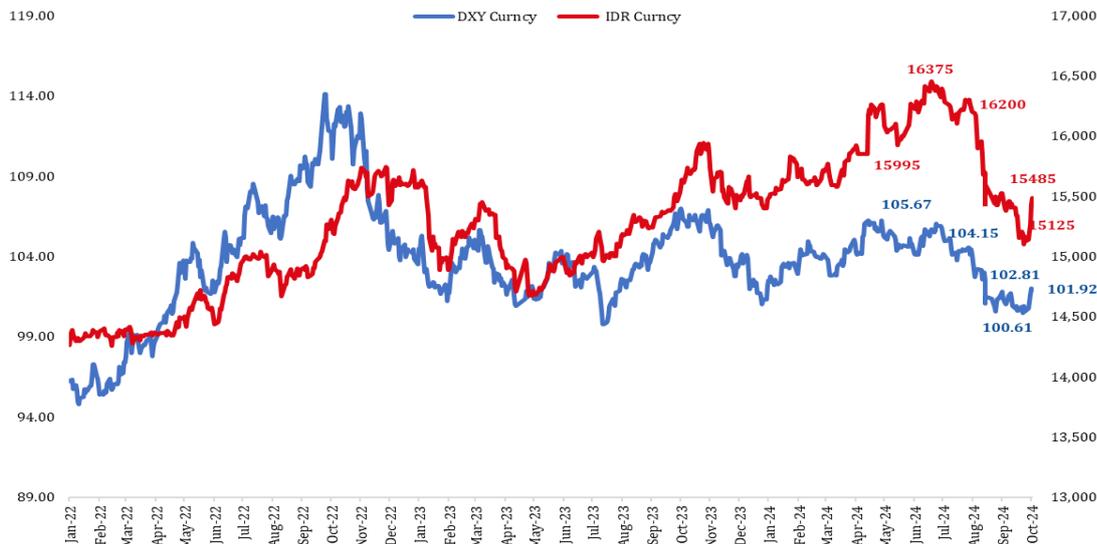
Data diambil dari sumber terpercaya. Laporan harian disusun untuk kepentingan internal. PT. Bank Tabungan Negara (Persero), Tbk dan/atau afiliasinya, termasuk karyawan tidak bertanggung jawab atas akurasi dan kelengkapan data dari sumber data yang digunakan. Opini dalam Analisa merupakan pendapat pribadi analis dan tidak mewakili perusahaan.

Grafik 4. Kepemilikan SBN oleh Bank Indonesia dan Investor Asing (Rp triliun)



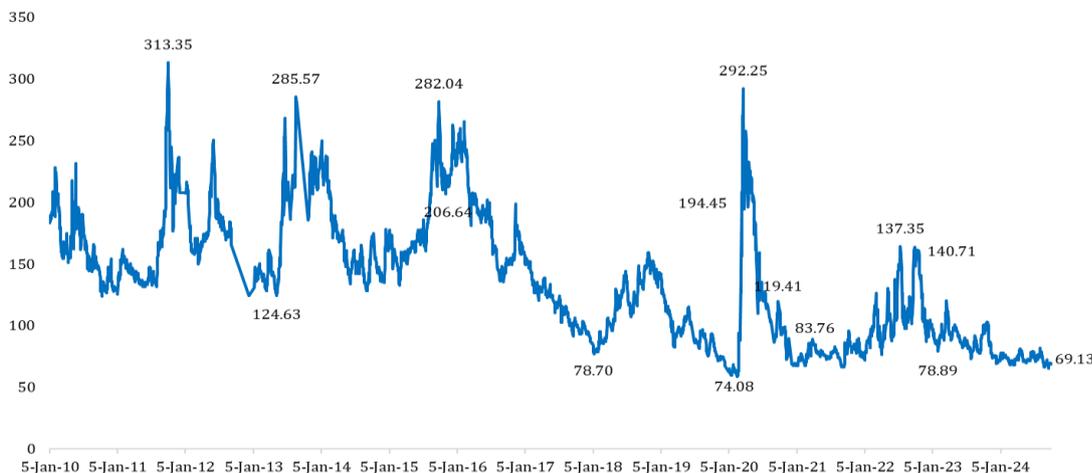
Sumber : Bloomberg

Grafik 5. Rupiah melemah di tengah penguatan DXY dalam seminggu terakhir



Sumber : Bloomberg

Grafik 6. Perkembangan Premi CDS Indonesia 5 Tahun



Sumber : Bloomberg